

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini terdiri dari variabel dependen yaitu kemandirian keuangan daerah, dan variabel independen yang meliputi dana perimbangan, dan belanja pegawai. Objek penelitian ini mencakup 27 Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Barat tahun 2020-2025. Subjek penelitian ini adalah pemerintah daerah di Provinsi Jawa Barat yang terletak diantara 5050°-7050° Lintang Selatan dan 104048°-108048° Bujur Timur yang terdiri dari 27 Kabupaten/Kota.

3.2 Metode Penelitian

Menurut Sugiyono, (2023:2) metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Metode dalam penelitian ini yaitu metode kuantitatif.

3.2.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Menurut Sugiyono, (2023:16–17) metode kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat *positivisme*, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

3.2.2 Operasionalisasi Variabel

Menurut Sugiyono, (2023: 68) bahwa variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini penulis menggunakan variabel yaitu:

1. Variabel Independen (X)

Menurut Sugiyono, (2023:69) variabel independen sering disebut sebagai variabel *stimulus*, *predictor*, *antecedent*. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Dalam penelitian ini variabel independennya terdiri dari dana perimbangan sebagai variabel X_1 dengan indikator dana bagi hasil, dana alokasi umum dan dana alokasi khusus, dan belanja pegawai menjadi variabel X_2 dengan indikator belanja pegawai terhadap belanja daerah kemudian dikali 100%.

2. Variabel Dependen (Y)

Menurut Sugiyono, (2023:69) variabel dependen sering disebut sebagai variabel *output*, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini variabel dependennya yaitu kemandirian keuangan daerah dengan indikator pendapatan asli daerah terhadap transfer pemerintah pusat dan provinsi serta pinjaman kemudian dikali 100%. Masing-masing variabel dapat didefinisikan sebagai berikut:

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Definisi Variabel	Indikator	Skala
Dana Perimbangan (X1)	Dana Perimbangan adalah sejumlah dana yang dialokasikan oleh pemerintah pusat kepada pemerintah daerah. Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2022 tentang Hubungan Keuangan antara Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah, dana perimbangan merupakan dana yang berasal dari APBN yang dialokasikan kepada daerah untuk membiayai kebutuhan daerah dalam rangka pelaksanaan desentralisasi. Dana Perimbangan terdiri dari Dana Bagi Hasil, Dana Alokasi Umum, dan Dana Alokasi Khusus. Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2022 Pasal 1	DBH + DAU + DAK Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2022 Pasal 1	Rasio
Belanja Pegawai (X2)	Dalam Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2022 tentang Hubungan Keuangan antara Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah, Pasal 146 ayat (1) Belanja Pegawai merupakan belanja yang digunakan untuk membiayai pengeluaran pegawai, yang meliputi aparatur sipil negara, kepala daerah, dan anggota DPRD. Belanja pegawai daerah sebagaimana dimaksud tidak termasuk belanja untuk tambahan penghasilan guru, tunjangan khusus guru, tunjangan profesi guru, serta tunjangan sejenis lainnya yang bersumber dari Transfer ke Daerah (TKD) yang telah ditentukan penggunaannya. Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2022 Pasal 146	(Belanja Pegawai dibagi Belanja Daerah) x 100% Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2022 Pasal 146	Rasio
Kemandirian Keuangan Daerah (Y)	Kemandirian keuangan adalah rasio yang menggambarkan kemampuan daerah dalam membiayai sendiri kegiatan pemerintahannya. Rasio kemandirian keuangan daerah dapat dihitung dengan membandingkan antara jumlah penerimaan PAD dengan jumlah pendapatan transfer dari pemerintah pusat dan provinsi serta pinjaman daerah. Semakin tinggi angka rasio tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat kemandirian keuangan pemerintah daerah (Mahmudi, 2019:140).	(Pendapatan Asli Daerah dibagi Transfer Pusat + Provinsi + Pinjaman) x 100% (Mahmudi, 2019:140)	Rasio

3.2.3 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono, (2023:293) Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian adalah studi dokumentasi, dilakukan dengan mencari data, mempelajarinya, mengumpulkan data-data tersebut terkait informasi keuangan Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Barat yang diperoleh dari laman DJPK Kemenkeu. Selain itu, teknik pengumpulan data juga menggunakan studi kepustakaan, yaitu dengan mengumpulkan informasi yang berkaitan dengan topik atau masalah yang dibahas dalam penelitian. Informasi ini digunakan untuk mengetahui apa saja yang sudah ada dan belum ada dalam literatur-literatur ilmiah. Sumber informasi tersebut didapatkan dari buku, jurnal, atau karya ilmiah lainnya yang relevan dengan masalah penelitian.

3.2.3.1 Jenis dan Sumber Data

Sumber data menurut Julhadi et al., (2020:189) adalah subjek dari mana data bisa didapatkan. Sumber data penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder yaitu data yang diperoleh/dikumpulkan dan disatukan oleh studi-studi sebelumnya atau yang diterbitkan oleh berbagai instansi lain. Biasanya sumber tidak langsung berupa data dokumentasi dan arsip-arsip resmi (Julhadi et al., 2020:182).

Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumen laporan Realisasi Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) yang telah diaudit oleh Badan Pemeriksaan Keuangan (BPK). Data tersebut didapatkan dari situs

Direktorat Jenderal Perimbangan Keuangan Pemerintah Daerah secara online melalui laman <http://www.djpk.kemenkeu.go.id>. Dari laporan Realisasi APBD ini, diambil data mengenai jumlah realisasi Dana Perimbangan (X1), Belanja Pegawai terhadap Belanja Daerah (X2), dan Pendapatan Asli Daerah terhadap Pendapatan Daerah untuk variabel dependen (Y) yaitu Kemandirian Keuangan Daerah di Pemerintah Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Barat Tahun 2020-2025.

3.2.3.2 Populasi Sasaran

Menurut Sugiyono, (2023:126) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah Laporan Realisasi APBD dari 27 Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Barat. Data ini diperoleh dari Laporan Realisasi APBD Periode 2020-2025.

Tabel 3.2

Daftar Kabupaten/Kota pada Provinsi Jawa Barat

No	Nama Kabupaten/Kota	No	Nama Kabupaten/Kota
1	Kabupaten Bogor	15	Kabupaten Bekasi
2	Kabupaten Sukabumi	16	Kabupaten Karawang
3	Kabupaten Cianjur	17	Kabupaten Pangandaran
4	Kabupaten Bandung	18	Kabupaten Bandung Barat
5	Kabupaten Garut	19	Kota Bogor
6	Kabupaten Ciamis	20	Kota Bekasi
7	Kabupaten Tasikmalaya	21	Kota Bandung
8	Kabupaten Cirebon	22	Kota Banjar
9	Kabupaten Cianjur	23	Kota Cimahi
10	Kabupaten Majalengka	24	Kota Ciamis
11	Kabupaten Indramayu	25	Kota Cirebon
12	Kabupaten Subang	26	Kota Sukabumi
13	Kabupaten Sumedang	27	Kota Tasikmalaya
14	Kabupaten Purwakarta		

Data diolah dari sumber: Direktorat Jenderal Perimbangan Keuangan, (2025)

3.2.4 Penentuan Sampel

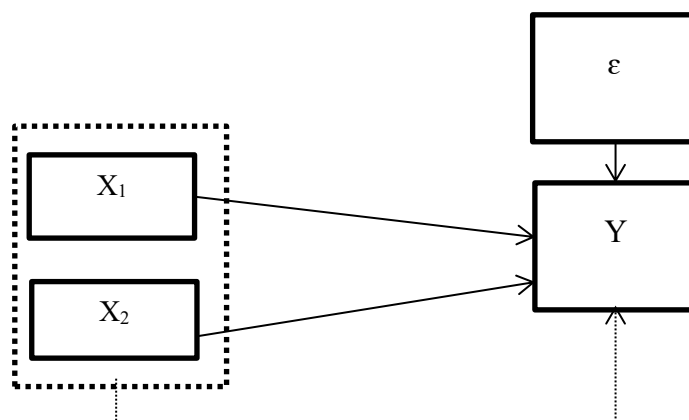
Menurut Sugiyono, (2023:127) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bisa diartikan bahwa informasi yang diperoleh dari sampel dapat digunakan sebagai dasar untuk membuat kesimpulan yang dapat diterapkan pada keseluruhan populasi. Dalam penelitian ini, sampel dipilih dengan menggunakan metode *nonprobability sampling* yang digunakan yakni *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan atau kriteria tertentu (Sugiyono, 2023:133). Oleh karena itu, terdapat pertimbangan atau kriteria pada Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Barat yang akan dipilih sebagai sampel yakni sebagai berikut:

1. Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Barat Tahun 2020-2025.
2. Data observasi yang teridentifikasi sebagai outlier, yaitu Kabupaten Bogor Tahun 2025, Kota Bandung Tahun 2025, dan Kota Bekasi Tahun 2025, tidak diikutsertakan dalam penelitian ini.

3.2.5 Model Penelitian

Menurut Sugiyono, (2023:72) model hubungan penelitian ini diartikan sebagai pola pikir yang menunjukkan hubungan antar variabel-variabel yang akan diteliti saling berkaitan. Pola ini juga mencerminkan jenis dan jumlah rumusan masalah yang perlu dijawab melalui penelitian, teori yang digunakan untuk merumuskan hipotesis, jenis dan jumlah hipotesis, dan teknis analisis statistik yang akan digunakan. Sesuai dengan judul proposal penelitian yang akan diteliti oleh penulis yaitu “Pengaruh Dana Perimbangan dan Belanja Pegawai terhadap

Kemandirian Keuangan Daerah”, maka untuk menjabarkan pengaruh antara variabel X dan variabel Y, penulis memberikan gambaran model penelitian sebagai berikut:



Keterangan:

.....> = Simultan

————> = Parsial

X_1 = Dana Perimbangan

X_2 = Belanja Pegawai

Y = Kemandirian Keuangan Daerah

ε = Error

Gambar 3.1
Model Penelitian

3.2.6 Teknis Analisis Data

Menurut Sugiyono, (2017:147) analisis data merupakan kegiatan setelah semua data dari responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam

analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan. Untuk penelitian yang tidak merumuskan hipotesis, maka langkah pengujian hipotesis tidak dilakukan.

Penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi data panel untuk melihat adanya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Sedangkan untuk perhitungan dalam penelitian ini menggunakan program *software EViews* 12. *EViews* 12 adalah *software* untuk mengolah data, perhitungan data secara sistematis.

3.2.6.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2017:147). Statistik deskriptif digunakan untuk menyajikan data yang telah terkumpul dalam bentuk grafik, tabel, perhitungan modus, *mean*, *median*, standar deviasi, desil, dan lainnya yang dapat memudahkan peneliti untuk menggambarkan dan menganalisis data tanpa bermaksud menguji hipotesis.

3.2.6.2 Metode Estimasi Model Regresi Data Panel

Menurut Basuki & Prawoto, (2021:6) dalam metode regresi dengan menggunakan data panel bisa dilakukan dengan tiga pendekatan, yaitu *common effect model*, *fixed effect model*, dan *random effect model*.

1. *Common Effect Model* (CEM)

Common Effect Model merupakan pendekatan model data panel yang paling sederhana karena hanya menggabungkan data *time series* dan *cross section*. Pada model ini tidak diperhatikan dimensi waktu maupun individu, sehingga diasumsikan bahwa perilaku data perusahaan sama dalam berbagai kurun waktu. Metode ini bisa menggunakan pendekatan *Ordinary Least Square* (OLS) atau teknik kuadrat terkecil untuk mengestimasi model data panel. *Common effect* dinyatakan dalam model sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha + \beta X_{it} + \varepsilon_{it}$$

Keterangan:

Y = Variabel terikat pada unit observasi ke i pada tahun ke t

α = Konstanta atau *intercept*

β = Koefisien regresi atau *slope*

X = Variabel Bebas

ε = *Error Terms*

t = *Time Series* (Periode Waktu/Tahun)

i = *Cross Section* (Individu).

2. *Fixed Effect Model* (FEM)

Fixed Effect Model mengasumsikan bahwa perbedaan antara setiap individu dapat diakomodasi dari perbedaan intersepnya. Untuk memperkirakan data panel model *Fixed Effects* menggunakan teknik *variable dummy* untuk menangkap perbedaan intersep antar perusahaan. Perbedaan ini bisa terjadi karena perbedaan budaya kerja, manajerial, dan insentif. Namun demikian sloponya sama antar perusahaan. Model estimasi ini juga sering disebut dengan teknik *Least Squares Dummy Variable* (LSDV). *Fixed Effect* dinyatakan dalam model sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha + i\alpha_{it} + \beta X_{it} + \varepsilon_{it}$$

Keterangan:

Y = Variabel terikat pada unit observasi ke i pada tahun ke t

α = Konstanta atau *intercept*

β = Koefisien regresi atau *slope*

X = Variabel Bebas

ε = *Error Terms*

t = *Time Series* (Periode Waktu/Tahun)

i = *Cross Section* (Individu)

3. *Random Effect Model* (REM)

Random Effect Model ini akan mengestimasi data panel dimana variabel gangguan mungkin saling berhubungan antar waktu dan antar individu. Dalam *Random Effect Model*, perbedaan intersep diakomodasi oleh *error terms* masing-masing perusahaan. Keuntungan menggunakan model ini adalah mampu menghilangkan heteroskedastisitas. Model ini juga disebut dengan *Error Component Model* (ECM) atau teknik *Generalized Least Square* (GLS). *Random effect* dinyatakan dalam model sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha + \beta X_{it} + w_{it}$$

Keterangan:

Y = Variabel Dependen

α = Konstanta

X = Variabel Independen

i = *Cross Section* (Individu)

t = *Time Series* (Periode Waktu/Tahun)

w = *Error Term*

3.2.6.3 Pemilihan Model Regresi Data Panel

Pemilihan Model regresi Data Panel terdapat tiga metode yang dapat dilakukan yaitu Uji *Chow*, Uji *Hausman*, dan Uji *Lagrange Multiplier*.

1. Menurut Basuki & Prawoto, (2021:24) Uji *chow* merupakan uji yang menentukan model terbaik antara *Common Effect* atau *Fixed Effect*.

Hipotesis yang dibentuk dalam Uji *Chow* yaitu:

Ho: *Common Effect Model* lebih baik dibandingkan dengan *Fixed Effect Model*

Ha: *Fixed Effect Model* lebih baik dibandingkan dengan *Common Effect Model*.

Dengan kriteria pengambilan keputusan:

Terima Ho jika $Chi-Square > \alpha (0,05)$

Terima Ha jika $Chi-Square < \alpha (0,05)$.

2. Menurut Basuki & Prawoto, (2021:24) Uji *hausman* merupakan uji yang menentukan model yang paling tepat antara *Fixed Effect* atau *Random Effect*.

Hipotesis yang dibentuk Uji *Hausman* yaitu:

Ho: *Random Effect Model* lebih baik dibandingkan dengan *Fixed Effect Model*.

Ha: *Fixed Effect Model* lebih baik dibandingkan dengan *Random Effect Model*.

Dengan kriteria pengambilan keputusan:

Terima Ho jika $Chi-Square > \alpha (0,05)$

Terima Ha jika $Chi-Square < \alpha (0,05)$.

3. Menurut Nandita et al. (2019:46) Uji *Lagrange Multiplier* merupakan uji yang menentukan model terbaik antara *Random Effect* atau *Common Effect*.

Hipotesis yang dibentuk dalam Uji LM yaitu:

Ho: *Common Effect Model* lebih baik dibandingkan dengan *Random Effect Model*.

Ha: *Random Effect Model* lebih baik dibandingkan dengan *Common Effect Model*.

Dengan kriteria pengambilan keputusan:

Terima Ho jika *Chi-Square* > α (0,05)

Terima Ha jika *Chi-Square* < α (0,05).

Tabel 3.3

Pemilihan Model Regresi Data Panel

Pengujian	Hasil	Keputusan
Uji <i>Chow</i>	Prob. > 0,05	CEM
	Prob. < 0,05	FEM
Uji <i>Hausman</i>	Prob. > 0,05	REM
	Prob. < 0,05	FEM
Uji <i>Lagrange Multiplier</i>	Prob. > 0,05	CEM
	Prob. < 0,05	REM

3.2.6.4 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah agar model estimasi memenuhi estimasi BLUE (*Best, Linear, Unbiased, Estimator*). Pendekatan yang digunakan adalah OLS (*Ordinary Least Square*) meliputi Uji Normalitas, Uji Multikolinearitas, Uji Heteroskedasitas dan Uji Autokorelasi (Ghozali & Kusumadewi, 2023:62).

1) Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Model regresi yang lebih baik adalah memiliki distribusi normal.

Untuk melakukan uji normalitas bisa menggunakan uji *jarque-bera*.

Kriteria yang dilakukan dalam uji *jarque-bera* adalah:

1. Jika nilai *probability* $< 0,05$ maka data residual terdistribusi secara tidak normal.
2. Jika nilai *probability* $> 0,05$ maka data residual terdistribusi secara normal.

2) Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas.

Untuk menguji adanya multikolinearitas dapat dilakukan dengan cara mengkorelasikan antara variabel independen. Kriteria yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Apabila memiliki korelasi yang sempurna $> 0,8$ maka terjadi *problem* untuk multikolinearitas.
2. Apabila memiliki korelasi $< 0,08$ maka tidak terjadi *problem* multikolinearitas.

3) Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain. Jika varian dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lainnya tetap, maka disebut dengan homoskedastisitas. Namun, jika varian dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lainnya tidak tetap atau berbeda, maka disebut dengan heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah model regresi yang memiliki homoskedastisitas atau tidak terjadinya heteroskedastisitas.

Salah satu cara untuk mendeteksi adanya masalah heteroskedastisitas adalah dengan melakukan uji *Breusch Pagan Godfrey* (BPG). Kriteria yang digunakan dalam menguji BPG adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai *probability Chi Square* $< 0,05$ maka dapat disimpulkan terdapat indikasi masalah heteroskedastisitas.
2. Jika nilai *probability Chi Square* $> 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadinya indikasi masalah heteroskedastisitas.

Adapun menurut (Napitupulu et al., 2021) salah cara untuk mendeteksi adanya masalah heteroskedastisitas adalah dengan melakukan uji *Residual Graph*. Kriteria yang digunakan dalam menguji *Residual Graph* adalah sebagai berikut:

1. Jika grafik residual (warna biru) tidak melewati batas (-500 dan 500), artinya varian residual sama dan tidak ada pola yang jelas maka tidak terjadi indikasi masalah heteroskedastisitas.

2. Jika grafik residual (warna biru) melewati batas (-500 dan 500), artinya varian residual tidak sama dan ada pola yang jelas maka terjadi indikasi masalah heteroskedastisitas.

4) Uji Autokorelasi

Autokorelasi muncul ketika observasi beruntun sepanjang waktu memiliki hubungan satu sama lain. Masalah ini terjadi dalam data runtunan atau time series karena gangguan pada individu atau kelompok tertentu pada suatu periode atau kelompok yang sama pada periode berikutnya. Autokorelasi bertujuan untuk melihat apakah terjadi korelasi antara data pada periode t dengan periode $(t-1)$.

Jika terjadi korelasi, maka terdapat *problem* autokorelasi. Model regresi yang baik adalah bebas dari autokorelasi (Baidowi et al., 2024:224). Salah satu cara mengidentifikasi adalah dengan melihat nilai *Durbin-Watson* (D-W) sebagai berikut:

1. Jika nilai D-W dibawah -2, berarti ada autokorelasi positif.
2. Jika nilai D-W diantara -2 sampai +2, berarti tidak ada autokorelasi.
3. Jika nilai D-W diatas +2 berarti ada autokorelasi negatif.

3.2.6.5 Regresi Data Panel

Menurut Basuki & Prawoto, (2021:5) regresi data panel merupakan gabungan dari data *time series* dan data *cross section*. Data *cross section* adalah data yang dikumpulkan pada satu waktu dari berbagai individu. Sedangkan, data *time series* adalah data yang dikumpulkan dari waktu ke waktu terhadap suatu

individu. Rumus regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \varepsilon_{it}$$

Keterangan:

Y_{it} = Kemandirian Keuangan Daerah i pada tahun ke t

α = Konstanta atau *intercept*

β_1, β_2 = Koefisien regresi atau *slope*

X_{1it} = Dana perimbangan i pada tahun ke t

X_{2it} = Belanja Pegawai i pada tahun ke t

ε = *Error Term*

t = *Time Series* (Periode Waktu/Tahun)

i = *Cross Section* (Individu)

3.2.6.6 Uji Hipotesis

1) Penetapan Hipotesis Operasional

a. Pengujian Secara Simultan

$H_0 : \rho_{YX_1} : \rho_{YX_2} = 0$: Dana Perimbangan dan Belanja Pegawai secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap Kemandirian Keuangan Daerah.

$H_a : \rho_{YX_1} : \rho_{YX_2} \neq 0$: Dana Perimbangan dan Belanja Pegawai secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Kemandirian Keuangan Daerah.

b. Pengujian Secara Parsial

$H_{o1} : \beta_{YX_1} \leq 0$: Dana Perimbangan secara parsial tidak berpengaruh positif terhadap Kemandirian Keuangan Daerah

$H_{a1} : \beta_{YX_1} > 0$: Dana Perimbangan secara parsial berpengaruh positif terhadap Kemandirian Keuangan Daerah

$H_{o2} : \beta_{YX_2} \leq 0$: Belanja Pegawai secara parsial tidak berpengaruh positif terhadap Kemandirian Keuangan Daerah

$H_{a2} : \beta_{YX_2} > 0$: Belanja Pegawai secara parsial berpengaruh positif terhadap Kemandirian Keuangan Daerah.

2) Koefisien Determinasi (KD)

Koefisien Determinasi merupakan pengkuadratan dari nilai korelasi (r^2). Menurut (Damaiyanti & Hanifa, 2021) Koefisien determinasi dilakukan untuk mengetahui seberapa besar persentase kontribusi variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Rumus yang digunakan yaitu:

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

Kd: Koefisien determinasi

r^2 : Koefisien korelasi dikuadratkan

Kriteria untuk koefisien determinasi adalah sebagai berikut:

- Jika KD mendekati nol, artinya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen rendah; dan
- Jika KD mendekati satu, artinya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen tinggi.

3) Penetapan Tingkat Signifikansi

Tingkat peningkatan dalam penelitian ini ditentukan sebesar 95%, dengan tingkat kesalahan yang ditolerir atau alpha (α) sebesar 5%. Penentuan alpha sebesar 5% merujuk pada kelaziman yang digunakan secara umum dalam penelitian ilmu sosial, dan dapat digunakan sebagai kriteria dalam pengujian signifikansi hipotesis penelitian.

4) Penetapan Signifikansi

1. Uji F

Uji F digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara bersama-sama. Dengan hipotesis:

$H_0 : \rho_{YX_1} : \rho_{YX_2} = 0$: Dana Perimbangan dan Belanja Pegawai secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap Kemandirian Keuangan Daerah.

$H_a : \rho_{YX_1} : \rho_{YX_2} \neq 0$: Dana Perimbangan dan Belanja Pegawai secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Kemandirian Keuangan Daerah.

Dengan ketentuan kinerja pengujian sebagai berikut:

- H_0 diterima jika tingkat signifikansi $> 0,05$
- H_a diterima jika tingkat signifikansi $< 0,05$.

2. Uji t

Uji t digunakan untuk menguji signifikansi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara individual. Dengan hipotesis:

$H_{01} : \beta_{YX_1} \leq 0$: Dana Perimbangan secara parsial tidak berpengaruh positif terhadap Kemandirian Keuangan Daerah

$H_{a1} : \beta_{YX_1} > 0$: Dana Perimbangan secara parsial berpengaruh positif terhadap Kemandirian Keuangan Daerah

$H_{02} : \beta_{YX_2} \leq 0$: Belanja Pegawai secara parsial tidak berpengaruh positif terhadap Kemandirian Keuangan Daerah

$H_{a2} : \beta_{YX_2} > 0$: Belanja Pegawai secara parsial berpengaruh positif terhadap Kemandirian Keuangan Daerah.

Dengan ketentuan kinerja pengujian sebagai berikut:

- H_0 diterima jika tingkat signifikansi $> 0,05$
- H_a diterima jika tingkat signifikansi $< 0,05$.

3. Kaidah Keputusan Uji F dan Uji t

a. Secara Simultan

- H_0 diterima dan H_a ditolak jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ dan nilai prob $> 0,05$

- H_0 ditolak dan H_a diterima jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan nilai prob $< 0,05$

b. Secara Parsial

- H_0 diterima dan H_a ditolak jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan nilai prob $> 0,05$
- H_0 ditolak dan H_a diterima jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan nilai prob $< 0,05$

4. Penarikan Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian penulis akan melakukan analisa secara kuantitatif dengan pengujian seperti pada tahapan di atas. Dari hasil tersebut, penulis akan menarik kesimpulan yaitu mengenai hipotesis yang ditetapkan tersebut diterima atau ditolak.